

**MEMBUMIKAN LITERASI SEKOLAH MENUJU PRESTASI YANG  
CEMERLANG DAN GEMILANG DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

Oleh

**Nurhafni**

Guru SMA Negeri 4 Pekanbaru

Abstrak

Budaya literasi yang tertanam pada diri peserta didik akan mempengaruhi tingkat keberhasilannya baik disekolah maupun dimasyarakat. Sekolah melakukan kegiatan sosialisasi dan seminar sehari pada siswa dan guru sebagai peserta Gerakan Literasi Sekolah sekaligus sebagai *launching project*. Seminar literasi ini dilaksanakan selama satu hari dengan mengundang pembicara dari pusat dan daerah. Workshop dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah. Hasil yang akan dicapai melalui penumbuhan budaya literasi sekolah di SMA Negeri 4 Pekanbaru ini adalah Terwujudnya masyarakat sadar literasi yang ditunjukkan dengan meningkatnya budaya membaca dan menulis di kalangan pelajar maupun guru. Meningkatkan prestasi peserta didik melalui peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan akibat minat baca yang tinggi.

## A. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD—*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA).

PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dari kedua hasil ini dapat

dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui Pembelajaran berbasis budaya literasi. Peningkatan literasi dalam belajar sejalan dengan tujuan pendidikan, dimana siswa yang memiliki bekal literasi dalam dirinya akan mampu melengkapi diri dengan kemampuan yang diharapkan.

Hamid Muhammad.Phd, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan pada sebuah acara bahwa selama tahun 2000 sampai dengan 2015 kita telah mengalami 3x perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang begitu banyak melibatkan pemikiran dan menghabiskan begitu banyak dana dan energi tersebut ternyata tidak meningkatkan mutu pendidikan bahwa mutu pendidikan semakin merosot. Penumbuhan budaya literasi amat penting dalam rangka dengan mutu pendidikan. Menurut beliau gerakan literasi akan mampu mengubah peta mutu pendidikan bangsa Indonesia kedepannya.

Kemudian pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2015 dijelaskan tentang kewajiban membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Menurut Anies Baswedan salah satu kegiatan penumbuhan budi pekerti disekolah adalah membaca 15 menit setiap hari buku non pelajaran sebelum dimulai pelajaran.

Menurut Mahsun menyatakan program diatas merupakan hal baru yang terjadi dalam dunia Pendidikan

di Indonesia yaitu Pengembangan potensi diri siswa secara utuh dengan wajib menggunakan waktu 15 menit pada jam pelajaran sebelum mengajar dimulai untuk membaca. Membaca dan menulis (literasi) merupakan salah satu aktivitas manusia yang penting karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi.

Budaya literasi yang tertanam pada diri peserta didik akan mempengaruhi tingkat keberhasilannya baik disekolah maupun dimasyarakat. Kemudian Farr (1984) menyebut bahwa “Reading is the heart of education”. Bagi masyarakat muslim, pentingnya literasi ditekankan dalam wahyu pertama Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yakni perintah membaca (Iqra’) yang dilanjutkan dengan ‘mendidik melalui literasi’. (‘Allama Bil Qalam’).

Berkenaan dengan menulis, Hernowo (2005) dalam bukunya “Meningkat Makna” menyebut bahwa menulis dapat membuat pikiran kita lebih tertata tentang topik yang kita tulis, membuat kita bisa merumuskan keadaan diri, meningkat dan

mengostruksi gagasan, mengefektifkan atau membuat kita memiliki sugesti (keyakinan/ pengaruh) positif, sembuat kita semakin pandai memahami sesuatu (menajamkan pemahaman), meningkatkan daya ingat, membuat kita lebih mengenali diri kita sendiri, mengalirkan diri, membuang kotoran diri merekam moment mengesankan yang kita alami, meniggalkan jejak pikiran yang sangat jelas, memfasihkan komunikasi, memperbanyak kosa kata, membantu bekerjanya imajinasi, dan menyebarkan pengetahuan.

Pemahaman dari pentingnya budaya membaca sebagai dasar dari semua proses belajar seumur hidup sudah menjadi kebijakan Negara dibidang pendidikan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program literasi untuk menumbuhkan gerakan budaya membaca disekolah. Adapun sasaran dari program literasi tersebut tidak hanya satuan pendidikan tetapi melibatkan semua pemangku kepentingan bidang pendidikan. Pada tingkat satuan pendidikan sebagai pelaku yang menerima kebijakan adalah kepala sekolah, pengawas,

guru, komite sekolah dan masyarakat termasuk dunia usaha dan dunia industri.

Dalam rangka mendukung gerakan literasi disekolah Direktorat Pembina SMA telah menetapkan 13 SMA Negeri dan Swasta se-Indonesia pada tahun 2015 sebagai sekolah pelaksana penumbuh literasi. Salah satu sekolah yang ditetapkan sebagai penerima bantuan sosial penumbuhan literasi untuk Provinsi Riau tahun 2015 adalah SMA Negeri 4 Pekanbaru.

SMA Negeri 4 Pekanbaru terletak dalam kompleks angkatan udara. Jalan Adi Sucipto No. 67 kelurahan Maharatu kecamatan Marpoyan Damai- Pekanbaru. Supaya program bisa membirakan dampak kepada semua warga sekolah maka program literasi tersebut harus disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan pihak-pihak lain (*stake holder*) , sehingga warga sekolah tersebut memiliki pemahaman terhadap program tersebut.

### 1. Permasalahan

Program penumbuh budaya literasi sekolah belum sepenuhnya

mendapatkan dukungan positif dari pihak guru dan peserta didik. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman guru dan peserta didik terhadap pentingnya program literasi sekolah masih sangat kurang. Guru maupun peserta didik belum mengerti maksud dan tujuan, serta manfaat dari program literasi sekolah.

## **2. Strategi Pemecahan Masalah**

SMA Negeri 4 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah di Provinsi Riau yang terus berbenah diri dan berupaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik dengan program literasi di sekolah. Program yang telah dicanangkan oleh sekolah ini perlu mendapat dukungan dari semua pihak. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk memberi pemahaman tentang penting program literasi sekolah kepada semua warga sekolah melalui kegiatan diantaranya sosialisasi program literasi sekolah kepada semua guru dan peserta didik, Seminar sehari tentang literasi dengan mengundang pakar literasi sebagai pembicara. Menjalin kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat ( Komite,

masyarakat lingkungan sekolah, alumni, Dunia Usaha dan Industri), memberdayakan dan memaksimalkan perpustakaan sekolah. Membentuk perpustakaan Mini dikelas/ sudut baca di tempat-tempat strategis. Membangun ruang baca bagi masyarakat disebut Taman Keluarga. Menambah koleksi buku buku yang bermutu. Mengadakan pemeran buku dan pemilihan duta literasi serta duta baca

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah**

Penumbuhan budaya literasi membutuhkan kemauan dan komitmen untuk menjalankan program ini. Setelah dilaksanakannya *launching* program Sekolah Literasi Indonesia di SMA Negeri 4 Pekanbaru, secara resmi SMA Negeri 4 Pekanbaru menjadi sekolah pertama yang menerapkan konsep pengembangan sekolah literasi di Provinsi Riau. Program literasi merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan budaya sekolah literasi.

Adapun langkah langkah pengembangan program literasi. Adalah “ membangun kesadaran warga sekolah tentang pentingnya penumbuhan budaya literasi sekolah. Kegiatan literasi ini tidak hanya membaca tetapi juga menulis. Membaca dan menulis adalah keterampilan yang biasa dimiliki peserta didik jika mereka dilatih dengan sungguh-sungguh. Dengan kurikulum yang ada dan kepedulian kita terhadap membaca dan menulis maka peserta didik akan memiliki budaya membaca dan menulis. Program literasi merupakan suatu peluang yang akan mampu membuat sekolah berprestasi.

Sejak dicanangkannya program literasi SMA 4 Pekanbaru maka sebagai kepala sekolah telah mengadakan berbagai kegiatan berkenaan dengan literasi sekolah, salah satunya adalah mengadakan sosialisasi program literasi kepada warga sekolah diantaranya guru, pegawai, peserta didik maupun orang tua siswa dan komite di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Kemudian kegiatan mengadakan seminar sehari tentang literasi sekolah bagi guru-guru

dengan mendatangkan narasumber dari pusat dan memberikan pemahaman wawasan bagi guru tentang literasi. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka penumbuhan budaya literasi di SMA Negeri 4 Pekanbaru agar program literasi di sekolah berjalan sesuai harapan maka perpustakaan memegang peranan. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah perlu dilakukan penambahan anggaran untuk program pengembangan koleksi. Penambahan koleksi buku-buku yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan disamping membangun taman bacaan keluarga dan perpustakaan mini dikelas-kelas. Mengadakan pameran buku dan bekerjasama dengan beberapa penerbit, serta pemilihan duta literasi dan duta baca.

Pelaksanaan literasi di SMAN 4 Pekanbaru berawal dengan menerapkan Prinsip-prinsip kegiatan membaca di dalam tahap pembiasaan dipaparkan berikut ini.

- a. Sekolah menetapkan waktu 15 menit membaca setiap di awal pelajaran, Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku

- nonpelajaran.
- b. Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
  - c. Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.
  - d. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan/penilaian. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan. Meskipun begitu, tanggapan peserta didik bersifat opsional dan tidak dinilai yang dicatat kedalam jurnal literasi
  - e. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun melalui pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang cukup terang dan nyaman untuk membaca, poster-poster tentang pentingnya membaca.
  - f. Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.

Dengan tersedianya fasilitas yang telah dilakukan oleh sekolah belum mampu meningkatkan motivasi membaca bagi peserta didik, oleh karena itu perlu kerjasama dari berbagai pihak terkait yaitu Kepala sekolah dan pengelola perpustakaan serta semua guru mata pelajaran melalui pemberian tugas mandiri terstruktur. Penumbuhan budaya literasi melalui pemberian tugas mandiri terstruktur oleh semua guru mata pelajaran sesuai dengan materi yang dikembangkan membuat SMA Negeri 4 Pekanbaru “Menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi”. Untuk mencapai sekolah yang unggul dan berprestasi maka semua guru harus memiliki perasaan yang sama, pemikiran yang sama, dan komitmen yang sama dalam penambahan budaya literasi sekolah. Sekolah perlu adanya *Small Learning Community*. “dalam menerapkan konsep budaya Literasi”.

Adapun yang menjadi sasaran dalam penumbuhan budaya literasi sekolah adalah mengajak semua pihak untuk terlibat yakni:

- Sekolah adalah lembaga tempat pelaksanaan kegiatan

- Guru adalah tenaga pendidik dan teladan bagi peserta didik
- Peserta didik sebagai sasaran utama gerakan
- Pengelola Perpustakaan sebagai pusat kegiatan membaca dan menulis
- Perusahaan sebagai penyumbang buku
- Pemberdayaan Masyarakat gerakan literasi
- Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan) sebagai pembuat kebijakan

## 2. Hasil dan dampak yang di capai

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah program yang tidak mudah dilaksanakan seperti membalik telapak tangan, tetapi perlu melibatkan semua komponen sekolah secara sistematis, komprehensif dan berkelanjutan serta dikelola secara profesional.

### a. Tahap Persiapan

Kepala sekolah berdiskusi dengan pengawas pembina, Wakil kepala sekolah dan beberapa Guru mata pelajaran serta petugas pengelola perpustakaan berkenaan dengan program penumbuhan budaya

literasi sekolah yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Membentuk tim penanggung jawab literasi sekolah dengan surat keputusan kepala sekolah melibatkan guru mata pelajaran.

### b. Tahap Pelaksanaan

Penulis sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 4 Pekanbaru melakukan pembimbingan terhadap pelaksanaan kegiatan literasi yang telah diprogramkan oleh sekolah melalui berbagai kegiatan diantaranya adalah:

- Kegiatan Sosialisasi dan Seminar  
Sekolah melakukan kegiatan sosialisasi dan Seminar sehari pada siswa dan guru sebagai peserta Gerakan Literasi Sekolah sekaligus sebagai *launching project*. Seminar literasi ini dilaksanakan selama satu hari dengan mengundang pembicara dari pusat dan daerah
- Workshop dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah.

Adapun sasaran peserta workshop bervariasi bergantung pada materi workshop dengan materi yang ditawarkan adalah :



- a. Teknik-Teknik Membaca Efektif
- b. Menulis Kreatif Terstruktur dengan Pendekatan Jurnalisme Sastrawi untuk siswa dan Guru
- c. Workshop bagi pustakawan, dilakukan secara kolektif dengan sekolah peserta yang lain
- d. Workshop penerbitan buku, menghadirkan pakar penulisan dan penerbit.
- e. Workshop jurnalistik dan manajemen media, untuk redaksi majalah sekolah.
- f. Program Membaca Rutin di Sekolah
  - Program Membaca Rutin di Sekolah (*Sustained Silent Reading*) atau disingkat SSR. Penumbuhan budaya literasi sekolah melalui kegiatan membaca secara rutin selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai merupakan strategi intervensi membaca yang telah digunakan oleh negara-negara maju dalam membudayakan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Program ini merupakan program yang krusial untuk menjamin terciptanya kebiasaan dan budaya

membaca pada warga sekolah. Selain membaca secara rutinitas maka perlu pemberian tugas secara mandiri terstruktur oleh guru mata pelajaran dengan melaksanakan dan mengembangkan :

- a. Metode pembelajaran yang kontekstual berbasis nyata.
- b. Pembelajaran yang terpadu karena mengembangkan semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- c. Pembelajaran yang berbasis proyek.
- d. Pembelajaran berbasis masalah.
- e. Pembelajaran berbasis menemukan.
- f. Ditinjau dari aspek biaya dan waktu sangat ekonomis.
- Pengembangan Perpustakaan Sekolah

Program ini ditujukan untuk membantu perpustakaan sekolah dalam menambah koleksi buku bacaan yang bermutu. Program pengembangan mencakup penambahan koleksi buku, maupun inovasi lain untuk mendekatkan siswa kepada perpustakaan misalnya melalui kegiatan taman bacaan

keluarga dan membangun perpustakaan mini di setiap kelas.

Sedangkan program penambahan koleksi buku-buku perpustakaan dilakukan dengan dua cara, yakni (1) secara internal melalui kegiatan *One Student One Book (OSOB)* melibatkan siswa/orang tua untuk menyumbang buku kepada perpustakaan, dan (2) secara eksternal melalui kegiatan sumbangan buku yang diberikan oleh perusahaan (sebagai CSR) atau penerbit.

- Lomba Literasi (Membaca-Menulis)

Lomba literasi dilakukan untuk menumbuhkan kebutuhan membaca dan menulis bagi warga sekolah. Lomba literasi diintegrasikan dengan kegiatan seperti

Pada peringatan hari pendidikan Nasional, peringatan Bulan bahasa dan kegiatan lainnya. Lomba tersebut diadakan di tingkat sekolah (antar peserta didik) maupun pada tingkat daerah (antar sekolah)

Adapun jenis kegiatan lomba literasi yang akan dilakukan oleh SMA Negeri 4 Pekanbaru adalah: *lomba Mading antar kelas, Lomba Karya Ilmiah yang temanya*

*disesuaikan, story telling competition, essay competition, book review competition, poetry contest, dan magazine competition.*

- Jumpa Penulis & Bedah Buku

Kegiatan jumpa penulis (*meet the author*) ditujukan untuk memotivasi peserta didik untuk menjadi penulis sukses. Penulis yang dihadirkan adalah penulis buku bermutu yang terkait dengan dunia pendidikan dan pengembangan diri siswa.

- Pameran Buku

Pameran buku (*book expo*) adalah kegiatan bazar buku. Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan dinas pendidikan serta dibantu oleh pihak-pihak lain, seperti penerbit, perusahaan, media massa dan individu-individu yang peduli dengan literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan penghargaan siswa terhadap karya tulis.

Adapun hasil yang akan dicapai melalui penumbuhan budaya literasi sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru ini adalah:

- A. Kualitatif

1. Terwujudnya masyarakat sadar literasi yang ditunjukkan dengan meningkatnya budaya membaca dan menulis di kalangan pelajar maupun guru
2. Meningkatnya prestasi peserta didik melalui peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan akibat minat baca yang tinggi

#### B. Kuantitatif

1. Meningkatnya jumlah buku yang dibaca oleh siswa dalam satu tahun.
2. Meningkatnya koleksi buku perpustakaan sekolah, minimal sejumlah siswa setiap tahun.
3. Meningkatnya kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah
4. Tercapai sumbangan buku dari sponsor (perusahaan dan perorangan) setiap tahun

#### C. KESIMPULAN DAN SARAN

##### KESIMPULAN

Penumbuhan budaya literasi sekolah di SMA Negeri 4 Pekanbaru melalui berbagai kegiatan disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosialisasi dan Seminar.

Sekolah melakukan kegiatan sosialisasi dan seminar sehari pada siswa dan guru sebagai peserta Gerakan Literasi Sekolah sekaligus sebagai **launching project**. Seminar literasi ini dilaksanakan selama satu hari dengan mengundang pembicara dari pusat dan daerah.

2. Workshop dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah. Adapun sasaran peserta workshop bervariasi bergantung pada materi workshop dengan materi yang ditawarkan adalah:

- 1) Teknik- Teknik Membaca Efektif
- 2) Menulis Kreatif Terstruktur dengan Pendekatan Jurnalisme Sastrawi untuk siswi dan Guru
- 3) Workshop bagi pustakawan, dilakukan secara kolektif dengan

- sekolah peserta yang lain.
- 4) Workshop penerbitan buku, menghadirkan paar penulisan dan penerbit.
  - 5) Workshop jurnalistik dan manajemen media, untuk redaksi majalah sekolah.
3. Program Membaca Rutin di Sekolah( *Sustained Silent Reading* ) atau disingkat SSR. Penumbuhan budaya literasi sekolah melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai secara rutinitas melalui pemberian tugas secara mandiri terstruktur oleh guru mata pelajaran dengan melaksanakan dan mengembangkan:
- 1) Metode pembelajaran yang kontekstual berbasis nyata.
  - 2) Pembelajaran yang terpadu karena mengembangkan semua aspek yaitu aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.
  - 3) Pembelajaran yang berbasis Proyek.
  - 4) Pembelajaran berbasis masalah.
  - 5) Pembelajaran berbasis menemukan.
  - 6) Ditinjau dari aspek biaya dan waktu sangat ekonomis.
- Pengembangan perpustakaan sekolah melalui penambahan koleksi buku bacaan yang bermutu, membangun taman bacaan keluarga dan perpustakaan mini di setiap kelas melalui cara yaitu (1) secara internal melalui kegiatan *One Student One Book (OSOB)* melibatkan siswa/orang tua untuk menyumbang buku kepada perpustakaan, dan (2) secara eksternal melalui kegiatan sumbangan buku yang diberikan oleh perusahaan

- (sebagai CSR) atau penerbit.
4. Lomba Literasi (Membaca – Menulis) dilakukan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis bagi warga sekolah. Lomba literasi dengan mengintegrasikan kegiatan sekolah pada acara peringatan hari pendidikan Nasional, peringatan Bulan bahasa dan kegiatan lainnya, *seperti lomba Mading antar kelas, Lomba Karya Ilmiah yang temanya disesuaikan, story telling competition, essay competition, book review competition, poetry contest, dan magazine competition.*
  5. Jumpa Penulis & Bedah buku ditujukan untuk memotivasi peserta didik menjadi penulis yang sukses.
  6. Pameran Buku/ kegiatan bazar buku dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pihak penerbit, perusahaan, media massa dan individu-individu yang peduli dengan literasi.
  7. Penumbuhan budaya literasi sekolah melalui kegiatan gerakan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai secara serentak dilakukan melalui pemberian tugas secara mandiri terstruktur oleh guru mata pelajaran disekolah dengan melaksanakan dan mengembangkan:
    - 1) Metode pembelajaran yang kontekstual berbasis nyata.
    - 2) Pembelajaran yang terpadu karena mengembangkan semua aspek yaitu aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.
    - 3) Pembelajaran yang berbasis proyek.
    - 4) Pembelajaran berbasis masalah.
    - 5) Pembelajaran berbasis menemukan.
    - 6) Ditinjau dari aspek biaya dan waktu sangat ekonomis.
- Hasil yang akan dicapai melalui penumbuhan budaya literasi

sekolah di SMA Negeri 4 Pekanbaru ini adalah:

a) Secara Kualitatif

1. Terwujudnya masyarakat sadar literasi yang ditunjukkan dengan meningkatnya budaya membaca dan menulis di kalangan pelajar maupun guru.
2. Meningkatkan prestasi peserta didik melalui peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan akibat minat baca yang tinggi.

b) Secara Kuantitatif

1. Meningkatnya jumlah buku yang dibaca oleh siswa dalam satu tahun.
2. Meningkatkan koleksi buku perpustakaan sekolah, minimal sejumlah siswa setiap tahun.
3. Meningkatnya kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah
4. Tercapai sumbangan buku dari sponsor ( perusahaan dan perorangan) setiap tahun.

## SARAN

Dari pelaksanaan penumbuhan literasi sekolah di SMA Negeri 4 Pekanbaru dapat disarankan sebagai berikut:

1. Hasil tugas mandiri terstruktur didokumentasikan di perpustakaan sekolah menjadi salah satu sumber belajar bagi peserta didik.
2. Hasil karya siswa yang terbaik diberi penghargaan oleh sekolah.
3. Penumbuhan literasi dapat diimbaskan kepada sekolah yang lainnya,

## DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Pelaksanaan Bantuan Sosial Penumbuhan Budaya Literasi Di SMA*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan

- Menengah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Satria Dharma, *A Full Year of Literacy*, Eureka Akademi, Surabaya. 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 21 tahun 2015 tentang Kewajiban Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran dimulai
- Muhsin Kalida dan Moh. Mursyud, *Gerakan Literasi Mncerdaskan Guru*, Asmaja Pressindo, jogyakarta, 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional – UUSPN).